

PENYULUHAN PENGELOLAAN ARUS KAS UMKM BAGI SISWA/I YAYASAN PRIMA UNGGUL DI JAKARTA TIMUR

**Vidyarto Nugroho¹, Erika Tanady²
& Julian Untoro³**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: vidyarton@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: tanadyerika@gmail.com

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: julian.untoro@gmail.com

ABSTRACT

Cash flow management is one of the important aspects in making a decision for its users. Good cash flow management can provide benefits for MSME actors as a reference to improve their cash flow management system. In addition, it can provide knowledge in improving a performance in companies / MSMEs to be able to find out, sort, and influence cash from operating activities, investment transaction activities, and financing / funding transaction activities, as well as a net increase or decrease in a company's cash for one period. Did nature of business scope, cash is considered as king where cash flow is the main point in the survival of a business. If the cash flow that comes in is greater than the cash flow that comes out, then the business plan that has been prepared can be carried out properly. Incoming and outgoing cash flow can affect the success or failure of a business it is currently running. With the management of MSMEs in Indonesia which still has some limitations, especially in the use of cash flow, tax planning, budget control, determination, and interpretation of financial statements. (Uwonda, Okello, & Okello, 2013).

Keywords: *Cash Flow Management, MSMEs, Financial Statements.*

ABSTRAK

Pengelolaan arus kas merupakan salah satu aspek penting dalam pengambilan suatu keputusan bagi penggunanya. Pengelolaan pada arus kas yang baik dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM sebagai referensi untuk memperbaiki sistem pengelolaan arusnya. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan suatu kinerja pada perusahaan/ UMKM untuk dapat mengetahui, memilah, dan memberikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi, dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan, serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Di dalam ruang lingkup usaha, kas dianggap sebagai raja di mana arus kas adalah poin utama di dalam keberlangsungan hidup sebuah usaha. Apabila arus kas (*cash flow*) yang masuk lebih besar dari arus kas (*cash flow*) yang keluar, maka rencana usaha yang telah disusun dapat dijalankan dengan baik. Arus kas (*cash flow*) yang masuk dan keluar dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari sebuah usaha yang sedang dijalankan. Dengan pengelolaan UMKM di Indonesia yang masih mempunyai beberapa keterbatasan, terutama dalam pemanfaatan arus kas, perencanaan pajak, pengontrolan anggaran, penentuan, dan penafsiran pada laporan keuangan. (Uwonda, Okello, & Okello, 2013).

Kata Kunci : *Pengelolaan Arus Kas, UMKM, Laporan Keuangan.*

1. PENDAHULUAN

Di dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis perusahaan/UMKM, membutuhkan suatu lokasi atau tempat yang terjangkau/strategis, tenaga kerja yang memadai, dan tentunya membutuhkan pencatatan atau akuntansi yang tepat bagi usaha mereka, supaya usaha mereka dapat berkembang. Ada sebagian kalangan yang hanya ingin cepat mendapatkan uang, tetapi kurang tahu atau memahami siklus akuntansi di internalnya bagaimana atau seperti apa. Tetapi ada juga yang sudah berada di posisi yang memadai, justru mereka memilih untuk berfoya-foya daripada lebih memilih untuk membuka cabang di lain tempat atau kota. Dalam hal tersebut, untuk suatu perusahaan/UMKM yang sudah memahami sistem akuntansinya, akan lebih memilih untuk melebarkan sayap, supaya bisa lebih dalam mencari laba/keuntungan. Bisa diartikan bahwa mereka ingin sekali untuk mendapatkan suatu kepercayaan kepada pelanggan baru, pelanggan lama, dan pelanggan setia untuk dapat membeli produk-produk mereka.

Dengan begitu, terdapat problematika keuangan internal yang justru kurang bisa mengelola keuangannya dengan baik dan benar. Di sisi lain, terdapat memeriksa keadaan lapangan atau pasar; apa saja yang lagi dibutuhkan atau dapat mengikuti perkembangan zaman. Untuk mengikuti perkembangan zaman, jangan pernah lupa untuk berinovasi hal-hal atau barang-barang yang bisa atau dapat diterima oleh kalangan masyarakat. Oleh karena itu, kita semua perlu sekali untuk mengetahui dan memahami siklus pencatatan, agar kita semua dapat mengerti apa, bagaimana, dan kenapa semua ini saling korelasi satu sama lainnya. Yayasan Prima Unggul sebagai mitra kerja kegiatan kami merupakan wadah harapan dari para putra-putri penghuni panti untuk dapat menikmati hak pendidikan itu. Adapun misi Yayasan Prima Unggul adalah “Kami para Entrepreneur dan Pendidik mempunyai Empati dan Panggilan Hidup untuk menggali dan memaksimalkan potensi dari anak miskin dan terlantar (Panti), dengan semangat entrepreneurship guna menciptakan sumber daya manusia pencipta lapangan kerja.”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Adapun lembaga jasa keuangan yang terdiri dari bank, koperasi, dan lain sebagainya. Terdapat banyaknya akses kepada lembaga keuangan, tetapi masyarakat perlu untuk mempelajari bagaimana untuk menggunakan dan mengelola uangnya dengan produk-produk di lembaga keuangan yang telah tersedia. Menurut Alifah, dkk. (2020), “Pendidikan literasi keuangan perlu difokuskan pada usia sekolah, karena semakin baik wawasan seorang anak tentang literasi keuangan, maka resiko untuk mengalami suatu permasalahan keuangan di masa depan dapat dikurangi.”. Dengan begitu, perusahaan/UMKM tidak bisa asal meminjam uang dari lembaga keuangan. Mereka juga memerlukan untuk memahami apa yang perusahaan/UMKM diperlukan dan apa saja ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan dari lembaga tersebut.

Di dalam menjalankan suatu bisnis, sangat memerlukan pengetahuan tentang perputaran uang di dalam bisnisnya. Oleh karena itu, literasi keuangan yang terutama tentang akuntansi sendiri di zaman sekarang sangatlah penting untuk anak-anak muda, terutama yang masih menempuh pendidikan atau yang akan membuka usaha sendiri. Terkhusus kepada pengetahuan tentang akuntansi sendiri yang banyak digunakan di dalam perusahaan besar, sedang, bahkan yang masih kecil atau baru belum lama buka. Karena pencatatan keuangan atau akuntansi sendiri dapat memprediksi keadaan keuangan di suatu usaha atau perusahaan yang sedang mengalami keuntungan, stagnan, atau sudah merugi. Akuntansi dapat merapikan laporan keuangan mereka, supaya tahu dan paham

pengeluaran dan pemasukan apa saja selama per bulan atau per tahun. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada dalam Bab I Pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.

Sedangkan usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil yang sebagaimana dimaksud di dalam Undang-Undang ini. Selanjutnya Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang (Feni, Imam, Ainul (2019)).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Yuli Rahmini Suci (2017) yang mengutip beberapa peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang pengembangan UMKM di Indonesia, diantaranya adalah Supriyanto (2006) menyimpulkan di dalam penelitiannya bahwa ternyata UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM dapat memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu mampu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%. Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan.

Selanjutnya menurut Darwanto (2013), yang melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan UMKM dalam perekonomian di Indonesia. UMKM sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang. Kebijakan-kebijakan Pemerintah Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Beberapa peraturan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk melindungi UMKM, di antaranya adalah Peraturan Presiden No.5 Tahun 2007 tentang Program Kredit Usaha Kecil bagi Pembiayaan Operasional UMKM, UU No.20 Tahun 2008 tentang Pemberdayaan UMKM bagi Perekonomian di Indonesia, dan yang terbaru adalah Paket 4 Kebijakan Ekonomi “Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang Lebih Murah dan Luas” bagi UMKM.

Pengelolaan Arus Kas (*Cash Flows*)

Arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan informasi kas masuk dan kas keluar dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi, dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan, serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Menurut PSAK No.2 (2018:5), arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya.

Laporan arus kas mengandung dua macam aliran/ arus kas, yaitu:

a. Cash Inflow

Cash inflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang menyebabkan penerimaan kas. Arus kas masuk (*cash inflow*) terdiri dari:

- a. Hasil penjualan produk atau jasa perusahaan;
- b. Penagihan piutang dari penjualan kredit;
- c. Penjualan aktiva tetap yang ada;
- d. Penerimaan investasi dari pemilik atau saham, bila Perseroan Terbatas (PT);
- e. Pinjaman/hutang dari pihak lain;
- f. Penerimaan sewa dan pendapatan lain;

b. Cash Outflow

Cash outflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (*cash outflow*) terdiri dari:

- a. Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik lain-lain;
- b. Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan;
- c. Pembelian aktiva tetap; Pembayaran hutang-hutang perusahaan;
- d. Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan;
- e. Pembayaran sewa, pajak, dividen, bunga, dan pengeluaran lain-lain;

Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan pada suatu transaksi yang berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas berfungsi sebagai alat verifikasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan kas suatu perusahaan. Selain itu, laporan arus kas adalah penghubung kecocokan di antara 2 (dua) elemen laporan keuangan yang lain, yakni laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan/neraca Selama kegiatan berlangsung, penyuluhan dengan pemaparan materi dengan topik “Penyuluhan Pengelolaan Arus Kas UMKM bagi Siswa/I Yayasan Prima Unggul di Jakarta Timur” yang diabadikan dengan foto-foto sebagai berikut:

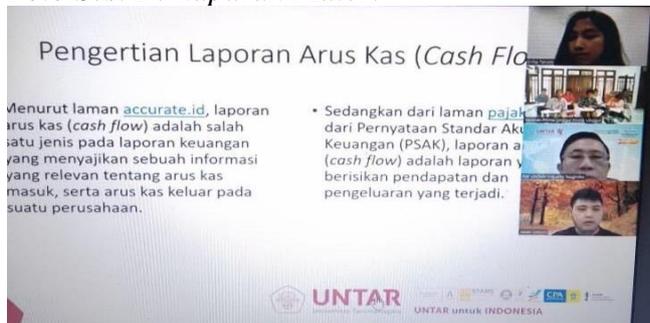
Gambar 1

Foto Depan PPT Materi PKM Tim FEB UNTAR



Gambar 2

Foto Sesi Pemaparan Materi



Gambar 3

Foto Sesi Pemaparan Materi



Gambar 4

Foto Tim PKM FEB UNTAR (Dosen dan Mahasiswa) dan Mitra



3. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini telah terlaksana dengan baik dengan kondisi pandemi virus covid-19 yang terjadi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa-siswa selama berlangsung dengan zoom meeting pemaparan materi penyuluhan dan sesi diskusi banyak yang bertanya serta sesi kuiz, acara PKM ini dapat dilaksanakan dengan baik dan materi penyuluhan dapat diterima oleh siswa-siswi dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara yang telah memberikan kontribusi dana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan kepada tim pelaksana yaitu mahasiswa jurusan akuntansi yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

Referensi

- Asthy, Maria Devi Bertha (2017) Manajemen Arus Kas (Cash Flow) dalam Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) pada UMKM
- Dilah Utami Cahyani (1999) Muatan Informasi Tambahan Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 1, No. 1, April 1999. 15-27
- Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat,(2019) Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295 | 1286
- Syaiful bahri (2016) pengantar akuntansi, Andi Offset. Yogyakarta
- Usman (2020) Sosialisasi Pengelolaan Cash Flow dalam Usaha
- Uwonda, G., Okello, N., & Okello, N. G. (2013). Cash Flow Management Utilization By Small Medium Enterprises (SMES) In Northern Uganda, 1 (October), 67–80.
- Vasthy, Maria Devi Bertha (2017) Manajemen Arus Kas (Cash Flow) dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada UMKM Batik Di Kampung Batik Semarang. Other Thesis, Unika Soegijapranata Semarang.
- Yuli Rahmini Suci (2017) Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No. 1 Januari 2017